

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola konsumsi media masyarakat Indonesia secara signifikan. Media massa, khususnya televisi, masih memegang peranan penting sebagai saluran utama penyampaian informasi, edukasi, dan hiburan kepada khalayak luas, sekalipun arus digitalisasi terus berkembang pesat. Hasil survei Streaming Content Ratings yang dirilis Nielsen Indonesia menunjukkan bahwa persentase penonton televisi sempat menurun dari 93,7% pada kuartal III 2019 menjadi 81,1% pada kuartal III 2022, seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dari 55,1% menjadi 76,7% pada periode yang sama (Databoks, 2022). Meskipun demikian, Nielsen Indonesia juga mencatat bahwa jangkauan (penetrasi) televisi tetap menjadi yang terbesar di antara seluruh jenis media. Bahkan setelah dilakukan perluasan panel pengukuran, jumlah pemirsa televisi linear di wilayah perkotaan Indonesia tercatat tumbuh hingga mencapai 130 juta orang pada tahun 2023 (Bisnis.com, 2023). Data ini memperlihatkan bahwa di tengah derasnya arus digitalisasi, televisi masih menjadi salah satu media utama yang dipercaya masyarakat Indonesia untuk mengakses informasi, termasuk program berita.

Industri penyiaran televisi di Indonesia kemudian dihadapkan pada tantangan baru, yaitu bagaimana mempertahankan loyalitas penonton sekaligus beradaptasi dengan kebiasaan menonton yang mulai bergeser ke platform digital. Sudibyo (2022) menjelaskan bahwa media massa nasional, termasuk televisi, tengah menghadapi disrupsi digital yang menuntut pengelola media untuk terus berinovasi dalam mengemas konten agar tetap relevan dan kompetitif di tengah persaingan dengan platform digital dan media sosial. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh stasiun televisi adalah melalui penyajian program berita yang dikemas lebih ringan, cepat, dan dekat dengan keseharian penonton, tanpa meninggalkan unsur aktualitas dan faktualitas yang

menjadi nilai dasar jurnalistik. Persaingan antarstasiun televisi dalam merebut perhatian penonton pun semakin ketat, sehingga setiap program berita dituntut memiliki ciri khas dan kualitas penyajian yang konsisten agar mampu bertahan di tengah banyaknya pilihan tontonan yang tersedia bagi masyarakat.

PT MDTV Media Technologies Tbk (sebelumnya bernama PT Net Mediatama Indonesia atau NET.) merupakan salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dikenal aktif memproduksi program berita dan non-drama secara in-house. Salah satu program unggulan MDTV di kanal berita adalah Fakta+62, yaitu program berita induk yang menggantikan posisi NET. News dan mulai disiarkan sejak 20 Juli 2022. Program ini tayang setiap Senin hingga Minggu pukul 08.00–09.00 WIB dan menyajikan informasi seputar peristiwa, politik, kriminal, potret sosial, kuliner, hingga gaya hidup, yang dikemas secara ringan namun tetap informatif oleh pembawa acara muda (Wikipedia, 2024; MD Television, 2025). Sebagai program news bulletin yang tayang setiap pagi, Fakta+62 menuntut proses produksi yang cepat, terstruktur, dan terkoordinasi dengan baik di antara seluruh kerabat kerja produksi, mengingat materi berita harus diperbarui dan disiapkan dalam rentang waktu yang relatif singkat setiap harinya, mulai dari pengumpulan bahan berita pada malam atau dini hari hingga proses penyuntingan akhir sebelum jam tayang.

Kelancaran produksi sebuah program berita televisi tidak lepas dari peran setiap kerabat kerja yang terlibat di dalamnya, mulai dari produser, reporter, juru kamera, editor, hingga production assistant. Latief (2020) menjelaskan bahwa proses produksi acara televisi nondrama, termasuk program berita, secara umum terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, yang masing-masing memerlukan koordinasi administratif dan teknis yang rapi agar tayangan dapat disiarkan tepat waktu. Pada tahap pra-produksi, tim produksi melakukan riset materi, penyusunan rundown, dan penjadwalan liputan; pada tahap produksi dilakukan pengambilan gambar serta koordinasi langsung di lapangan maupun di studio; sedangkan pada tahap pascaproduksi dilakukan penyuntingan gambar, penulisan naskah akhir, dan pengemasan tayangan siap siar. Pada ketiga tahapan tersebut,

production assistant (PA) memegang peran yang krusial sebagai pihak yang membantu produser dalam hal riset materi, penjadwalan, koordinasi kru, pengelolaan administrasi produksi, hingga pendokumentasian tayangan (Ikhwan, 2022). Posisi ini sering dipandang sebagai posisi pendukung atau tingkat awal (entry level) dalam struktur produksi televisi, namun pada praktiknya menjadi simpul penghubung yang menjaga agar seluruh proses produksi berjalan sesuai jadwal dan standar kualitas yang ditetapkan.

Penelitian terdahulu turut menegaskan pentingnya posisi production assistant dalam mendukung kualitas dan kelancaran program berita televisi. Penelitian K. R., Ramadania, dan Fatimah (2021) terhadap program Redaksi Malam di Trans7 menemukan bahwa production assistant berperan langsung dalam menjaga kualitas produksi melalui pengecekan kelengkapan naskah, durasi tayang, dan kesiapan materi sebelum siaran berlangsung, sehingga kesalahan teknis maupun keterlambatan tayang dapat diminimalkan. Sejalan dengan itu, Abimanyu dan Melano (2024) dalam penelitiannya terhadap production assistant news di Liputan6 SCTV menyimpulkan bahwa peran PA tidak hanya terbatas pada aspek teknis produksi, tetapi juga berkontribusi dalam pengemasan konten berita harian agar lebih menarik bagi audiens, termasuk pada platform distribusi digital seperti YouTube, sebagai respons atas perubahan kebiasaan menonton masyarakat. Lestari, Basuki, dan Sriyanto (2022) yang meneliti peran asisten produser di Temanggung TV menggunakan pendekatan role theory juga menemukan bahwa keberhasilan seorang asisten produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menjalankan multi-peran, baik sebagai pelaksana teknis, koordinator kru, maupun penghubung antar-divisi produksi. Ketiga penelitian tersebut, meski dilakukan pada stasiun televisi dan program yang berbeda-beda, secara konsisten memperkuat argumen bahwa posisi production assistant memiliki kontribusi yang signifikan terhadap mutu dan kelancaran sebuah program berita televisi, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut pada konteks program Fakta+62 di MDTV yang hingga saat ini belum banyak diulas dalam penelitian maupun laporan kerja magang sebelumnya.

Selain aspek teknis produksi, kegiatan magang sebagai production assistant juga memberikan manfaat dalam pengembangan kompetensi nonteknis (soft skill) mahasiswa, seperti kedisiplinan, komunikasi, dan kerja sama tim di bawah tekanan tenggat waktu siaran. Ikhwan (2022) menekankan bahwa pengelolaan media kontemporer menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis produksi, tetapi juga mampu bekerja secara kolaboratif lintas divisi, mengingat proses produksi program berita melibatkan banyak pihak dengan tenggat waktu yang ketat. Hal ini sejalan dengan karakteristik program Fakta+62 yang tayang setiap hari pada pagi hari, sehingga seluruh tim produksi, termasuk production assistant, dituntut untuk dapat bekerja secara efisien mulai dari proses peliputan, penulisan naskah, hingga pengemasan materi siap tayang dalam waktu yang relatif terbatas, tanpa mengorbankan ketepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada penonton.

Melalui kegiatan kerja magang ini, penulis tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas teknis, tetapi juga turut mengamati secara langsung bagaimana koordinasi antarbagian dijalankan agar program Fakta+62 dapat tayang secara konsisten setiap harinya tanpa mengurangi kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan kepada penonton. Pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata mengenai dinamika kerja di industri penyiaran televisi yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di bangku perkuliahan, sehingga kegiatan magang menjadi salah satu sarana penting dalam menjembatani pengetahuan teoretis mahasiswa dengan praktik kerja nyata, sekaligus mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja secara profesional.

Karakteristik program berita televisi, khususnya yang berformat news bulletin seperti Fakta+62, menuntut keterampilan kerja sama tim yang erat antara reporter, produser, juru kamera, dan production assistant agar materi berita dapat tersaji secara runtut dan tepat waktu. Latief (2020) menambahkan bahwa setiap format program nondrama memiliki alur kerja dan kebutuhan kerabat kerja yang berbeda-beda, sehingga pemahaman atas alur kerja spesifik

suatu program menjadi penting bagi setiap anggota tim produksi, termasuk production assistant yang harus memahami rundown, durasi tiap segmen, serta kebutuhan materi pendukung seperti grafis dan rekaman gambar (footage) sebelum tayangan disiarkan. Pemahaman atas alur kerja ini menjadi semakin krusial pada program berita harian yang tayang pada jam yang sama setiap hari, karena keterlambatan pada satu tahapan produksi dapat berdampak langsung pada keterlambatan keseluruhan proses hingga menjelang siaran.

Di sisi lain, persaingan antarstasiun televisi nasional dalam menyajikan program berita pagi turut mendorong setiap stasiun, termasuk MDTV, untuk terus menjaga kualitas dan konsistensi penyajian kontennya. Sudibyo (2022) menyebutkan bahwa media massa nasional dituntut untuk mampu mengelola sumber daya produksinya secara efisien agar dapat bersaing dengan deras arus informasi dari platform digital, tanpa mengurangi kualitas jurnalistik yang disajikan. Dalam konteks ini, peran production assistant menjadi salah satu titik pendukung yang menjaga agar efisiensi produksi tersebut tetap berjalan beriringan dengan akurasi dan kelengkapan informasi yang disampaikan kepada penonton, mengingat posisi ini berada pada titik temu antara perencanaan redaksional dan pelaksanaan teknis produksi di lapangan maupun di studio.

Secara redaksional, program Fakta+62 turut menerapkan prinsip gatekeeping dalam proses seleksi dan penyajian berita, yaitu proses penyaringan informasi oleh tim redaksi sebelum disampaikan kepada penonton, agar konten yang ditayangkan benar-benar relevan, faktual, dan sesuai dengan segmentasi penonton program berita pagi. Dalam proses tersebut, production assistant turut membantu memastikan bahwa setiap materi yang akan ditayangkan, mulai dari naskah, grafis pendukung, hingga rekaman gambar, telah melalui proses pengecekan sebelum digunakan dalam siaran. Keterlibatan ini menjadikan production assistant tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tugas administratif semata, tetapi juga turut menjaga standar kualitas konten yang akan diterima oleh jutaan penonton di seluruh Indonesia setiap harinya. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai alur kerja redaksional

maupun teknis produksi menjadi bekal penting bagi seorang production assistant dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Kegiatan kerja magang sendiri merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja secara penuh. Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, tetapi juga dilatih untuk memahami budaya kerja, etika profesi, serta dinamika lapangan yang seringkali berbeda dari teori yang dipelajari secara akademis. Pemilihan posisi production assistant sebagai fokus kerja magang didasari oleh pertimbangan bahwa posisi ini memberikan keterlibatan yang menyeluruh dalam seluruh tahapan produksi program berita, mulai dari perencanaan hingga tayang, sehingga mahasiswa dapat memperoleh gambaran utuh mengenai alur kerja produksi televisi secara komprehensif, dan bukan hanya pada satu bagian pekerjaan yang sifatnya terbatas. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi bekal yang berharga bagi penulis untuk memahami secara mendalam bagaimana sebuah program berita televisi nasional dikelola secara profesional dari hari ke hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkesempatan melaksanakan kegiatan kerja magang sebagai production assistant pada program berita Fakta+62 di MDTV. Melalui keterlibatan langsung dalam tahapan pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi, penulis memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung mengenai tugas, tanggung jawab, serta tantangan yang dihadapi seorang production assistant dalam mendukung produksi program berita harian di stasiun televisi swasta nasional. Atas dasar pengalaman tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan kerja magang dengan judul “Peran Production Assistant pada Program Berita Fakta+62 (MDTV)”.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kegiatan kerja magang merupakan salah satu bentuk implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk

memberikan pengalaman belajar secara langsung di dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi profesional yang relevan dengan bidang studinya, serta memahami dinamika dan tuntutan industri secara nyata.

Maksud dari pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses produksi program berita televisi, khususnya dalam peran sebagai *Production Assistant* pada program “FAKTA +62” di MDTV. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai sarana untuk menghubungkan antara teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik kerja di lapangan.

Secara khusus, tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami proses produksi program berita televisi, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.
2. Untuk memahami peran dan tanggung jawab *Production Assistant* dalam mendukung kelancaran proses produksi program berita.
3. Untuk mengaplikasikan pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik dan produksi media, ke dalam praktik kerja nyata.
4. Untuk mengembangkan keterampilan profesional, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta kemampuan *problem solving* dalam lingkungan kerja.
5. Untuk memperoleh pengalaman kerja yang relevan sebagai bekal dalam memasuki dunia industri media di masa mendatang.

Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan kegiatan kerja magang ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi penulis.

Praktik kerja magang yang dilakukan penulis sebagai *Production Assistant News Intern* dimulai pada 1 April 2026 hingga 30 Juni 2026. Pemilihan periode tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan dalam panduan MBKM Magang Track 1, yaitu memenuhi durasi minimal delapan puluh hari kerja atau enam ratus empat puluh jam kerja.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan penulis sebagai *Production Assistant News Intern* dimulai pada 1 April 2026 hingga 30 Juni 2026. Pemilihan periode tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan dalam panduan MBKM Magang Track 1, yaitu memenuhi durasi minimal delapan puluh hari kerja atau enam ratus empat puluh jam kerja.

Magang dimulai dari jam 05.30-17.00 WIB, diselingi oleh 1 jam istirahat pada jam 12.00-13.00. Penulis menerapkan sistem *work from office (WFO)* setiap harinya di Kantor Kantor pusat MD Place Tower, Jl. Setiabudi Selatan No. 7, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via *onsite* di Function Hall.
- 2) Mengisi KRS *Internship* di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 100 sks dan tidak ada nilai D & E.
- 3) Mengajukan Mengajukan registrasi dengan mengisi PRO-STEP UMN untuk verifikasi tempat magang.
- 4) Mendapatkan surat pengantar kerja magang berupa *cover letter* yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi dari *email student* dan *website* PRO STEP UMN.
- 5) Selanjutnya, mengisi data Supervisor dan HRD perusahaan ke *website* PRO STEP UMN untuk verifikasi perusahaan tempat magang.

B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

- 1) Proses pengajuan praktik kerja magang dengan mengirimkan *Curriculum Vitae (CV)* dan portofolio pada 10 Februari 2026.
- 2) Proses *interview* dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2026, yang dilakukan bersama HR *Recruitment*, serta *Usher News* dari acara berita “Fakta +62”
- 3) Penerimaan sebagai pekerja magang di MDTV dikonfirmasi melalui *Whatsapp* dari HR *Recruitment* pada tanggal 17 Maret 2026.
- 4) Selanjutnya, disusul melalui *Letter of Acceptance (LOA)* yang diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2026.

